

## ANALISIS NILAI TAMBAH SANTAN KELAPA DI KECAMATAN TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Nina Sawitri<sup>1</sup>, Partini<sup>2</sup>, Yeni Afiza<sup>3</sup>, Gunawan Syahrantau<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Agribisnis Universitas Islam Indragiri

Email: [ninasawitri@gmail.com](mailto:ninasawitri@gmail.com)

### ABSTRAK

Salah satu produk turunan kelapa yang diusahakan oleh masyarakat di Kecamatan Tembilahan adalah santan kelapa. Adanya usaha pengolahan santan kelapa diharapkan dapat memberikan solusi bagi pemasaran buah kelapa dan mampu meningkatkan nilai tambah dari buah kelapa. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui besarnya penerimaan dan keuntungan usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. (2) Mengetahui besarnya nilai tambah usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, keuntungan dan nilai tambah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya total pada usaha pengolahan santan kelapa sebesar Rp. 28.234.959,56 per bulan, rata-rata penerimaan sebesar Rp. 34.339.200,00 per bulan, rata-rata keuntungan sebesar Rp. 6.104.240,44 per bulan. (2) Nilai tambah yang diperoleh pada usaha pengolahan santan kelapa sebesar Rp. 1.654,17. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar 32,34%.

Kata kunci : santan kelapa, penerimaan, keuntungan, nilai tambah.

### ABSTRACT

*One of the coconut derivative products cultivated by the community in Tembilahan District is coconut milk. The existence of a coconut milk processing business is expected to provide a solution for the marketing of coconuts and be able to increase the added value of coconuts. The purpose of this study was (1) to determine the amount of revenue and profits from the coconut milk processing business in Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency. (2) to determine the added value of coconut milk processing business in Tembilahan District, Indragiri Hilir Regency. Analysis of the data used is the analysis of costs, revenues, profits and added value. The results of this study are: (1) The average total cost of the coconut milk processing business is Rp. 28,234,959.56 per month, the average revenue is Rp. 34,339,200.00 per month, the average profit is Rp. 6,104,240.44 per month. (2) The added value obtained in the coconut milk processing business is Rp. 1,654.17 per kg. The added value ratio obtained is 32.34%.*

*Keywords: coconut milk, revenue, profit, added value.*

### I. PENDAHULUAN

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi yang besar dalam budidaya tanaman kelapa. Hal ini dapat dilihat dari luasan perkebunan kelapa di

Inhil yang mencapai 392.753 hektar (Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir, 2015). Tingginya produksi kelapa mendorong masyarakat untuk mengolahnya menjadi berbagai produk

turunan. Produk turunan kelapa yang telah dikembangkan, meliputi kopra, gula kelapa, santan kelapa, arang tempurung, *virgin coconut oil*, minyak kelapa, sageru dan sopi (Leterulu, 2019). Mengolah produk turunan kelapa diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani dibandingkan dengan menjual kelapa segar.

Santan kelapa merupakan air perahan dari kelapa tua yang diperas. Santan mempunyai rasa lemak dan digunakan sebagai perasa yang menyedapkan makanan, yang fungsinya belum dapat digantikan oleh bahan lain karena citra dan aroma yang ditimbulkan sangat khas, sehingga akan mempengaruhi citra masakan yang diolah. Menurut Santoso (2000), santan adalah hasil olahan kelapa yang paling banyak penggunaannya di masyarakat Indonesia. Disamping untuk konsumsi dalam negeri, santan diekspor dalam bentuk awetan yaitu santan kelapa beku dan santan bubuk. Santan luas penggunaannya terutama untuk bahan berbagai masakan rumah tangga sehari – hari, industri kue, roti, es krim, makanan-makanan tradisional dan lain sebagainya.

Permintaan santan kelapa di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir cukup banyak apalagi untuk skala industri rumah makan yang ada disekitar Kecamatan Tembilahan ditambah dengan permintaan-permintaan rumah tangga lainnya. Maka dari itu cukup banyak masyarakat yang melakukan usaha pengolahan santan. Selain itu walaupun harga kelapa naik, usaha pengolahan santan kelapa kian berkembang dari tahun ke tahun. Pengolahan kelapa menjadi santan kelapa tidaklah begitu sulit, para pengolah hanya membelah kelapa dan memisahkan daging kelapa dari batoknya saja, lalu setelah itu daging kelapa dimasukkan kedalam mesin

parut, setelah daging kelapa diparut barulah parutan kelapa dimasukin ke dalam mesin yang akan memisahkan ampas kelapa dengan santannya. Inilah yang pada dasarnya membuat para produsen pedagang atau pengolah santan kelapa untuk melirik usaha pengolahan santan kelapa yang berbasis teknologi mesin selain permintaannya yang banyak, cara pengolahannya juga cukup cepat.

Adanya usaha pengolahan santan kelapa diharapkan dapat memberikan solusi bagi pemasaran buah kelapa dan mampu meningkatkan nilai tambah dari buah kelapa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka perlu dicari solusi untuk mengkaji berapa nilai tambah yang diperoleh petani dari usaha pengolahan santan kelapa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya penerimaan dan keuntungan usaha pengolahan santan kelapa dan besarnya nilai tambah usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilahan.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Lokasi penelitian dipilih di empat Kelurahan yaitu di Kelurahan Tembilahan Hilir, Kelurahan Tembilahan Kota, Kelurahan Pekan Arba, dan Kelurahan Sungai Beringin. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut memiliki banyak pedagang yang melakukan usaha pengolahan santan kelapa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2017.

### Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer di peroleh dengan cara melakukan wawancara kepada pedagang yang melakukan usaha pengolahan santan kelapa yang ada di Kecamatan Tembilahan dengan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan meliputi identitas responden, produksi yang dihasilkan, pendapatan dan sebagainya.
2. Data Sekunder diperoleh dari instansi (lembaga) yang terkait diantaranya berasal dari Badan Pusat Statistik, data Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Indragiri Hilir.

### Metode Penetapan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena jumlah populasi sebanyak 25 orang. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus". Dalam penelitian ini, melihat jumlah populasi sebanyak 25 orang maka semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Oleh karena itu, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 25 orang.

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui total biaya produksi secara sistematis dirumuskan sebagai berikut :

#### Biaya Total

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (Rp/Bulan)  
 FC = Biaya Tetap (Rp/Bulan)  
 VC = Biaya Variabel (Rp/Bulan)

### Penyusutan Alat

Untuk menghitung biaya penyusutan alat dihitung dengan metode garis lurus menurut Sinuraya (1985). Dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{C - SV}{UL}$$

Dimana :

D = Nilai penyusutan alat  
 C = Harga beli alat  
 SV = Nilai sisa (20% × nilai beli)  
 UL = Masa pakai

### Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual dan biasanya produksi berhubungan negatif dengan harga, artinya harga akan turun ketika produksi berlebihan (Soekartawi, 1995). Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp/bulan)  
 Q = Jumlah (Kg/bulan)  
 P = Harga (Rp/bulan)

### Keuntungan

Keuntungan (Pendapatan bersih) adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan Bersih (Rp/bulan)  
 TR = Penerimaan Total (Rp/bulan)

TC = Biaya Total (Rp/bulan)

**Pendapatan Kerja Keluarga**

Menurut Hernanto (1991), untuk menghitung pendapatan keluarga digunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \pi + TKDK + D$$

Keterangan :

PKK = Pendapatan kerja keluarga (Rp/bulan)

$\pi$  = Keuntungan (Rp/bulan)

TKDK = Upah tenaga kerja dalam keluarga (Rp/bulan)

D = Penyusutan alat (Rp/bulan)

**Analisi Nilai Tambah**

Perhitungan nilai tambah digunakan metode hayami, yang dihitung menggunakan Tabel 1.

Tabel 1. Metode Perhitungan Analisis Usaha dan Nilai Tambah Produk Minyak Kelapa dengan Metode Hayami.

Variabel	Nilai	Cara Perhitungan
Output, Input dan Harga		
- Hasil produksi (liter)	1	
- Bahan baku (kg)	2	
- Tenaga kerja (orang)	3	
- Faktor konversi	4	=1/2
- Koefisien tenaga kerja	5	=3/2
- Harga bahan baku (Rp/kg)	6	
- Upah tenaga kerja (Rp/orang)	7	
Penerimaan dan Keuntungan		
- Harga kelapa (Rp/kg)	8	
- Sumbangan input lain (Rp/kg)	9	
- Nilai produk (Rp/kg)	10	= 4 x 6
- Nilai tambah (Rp/kg)	11a	= 10-9-8
- Rasio nilai tambah (Rp/kg)	11b	= (11a/10) x 100 %
- Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	12a	= 5 x 7
- Pangsa tenaga kerja (%)	12b	= (12a/11a) x 100 %
- Keuntungan (Rp/kg)	13a	= 11a - 12a
- Tingkat keuntungan (Rp/kg)	13b	= (13a/11a) x 100 %

Sumber: Hayami, 1987

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Faktor – Faktor Produksi**

**1. Tempat Usaha**

Dalam menjalankan suatu usaha tentunya harus ada tempat agar usaha yang dilakukan dapat berjalan seperti kios. Kios merupakan bangunan permanen yang dipergunakan untuk usaha berjualan. Pada usaha pengolahan santan kelapa yang ada di Kecamatan Tembilahan rata – rata pedagang menggunakan tempat usahanya dengan menyewa kios, sebagian kecilnya lainnya menggunakan rumah pribadi untuk melakukan usahanya. Ukuran kios usaha pengolahan santan kelapa

yang ada di Kecamatan Tembilahan rata – rata seluas 3 m x 3 m.

**2. Modal**

Setiap usaha tentu membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional usaha sehari – hari baik untuk investasi maupun keperluan lainnya. Besarnya modal diperlukan akan berbeda sesuai dengan besar kecilnya skala usaha. Menurut Hernanto (1989) modal merupakan unsur pokok dalam suatu usaha yang digunakan untuk merubah pendapatan, modal usaha diklarifikasikan sebagai kekayaan utama baik dalam bentuk uang maupun barang yang digunakan untuk

menghasilkan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Modal pada usaha pengolahan santan kelapa antara lain bahan baku, pengemasan, alat produksi dan bahan bakar yang akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud yang lain. Bahan baku dari santan kelapa adalah kelapa bulat, dimana kelapa bulat itu akan di ambil daging kelapanya kemudian diproses menggunakan mesin sehingga menghasilkan santan kelapa. Kelapa bulat pada usaha pengolahan santan kelapa yang ada di Kecamatan Tembilahan mayoritas berasal dari Kota Baru, Pekan Arba, Sungai Perak, Enok, dan Seberang Tembilahan.

#### **2. Peralatan**

Peralatan merupakan alat - alat yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Pada proses pengolahan santan kelapa alat produksi yang digunakan yaitu mesin pamarut, mesin pemeras, mesin engkol, parang, toples, ember, baskom, timbangan, pisau pencungkil dan saringan

#### **3. Pengemasan**

Pengemasan merupakan suatu cara atau perlakuan pengamanan terhadap makanan atau bahan pangan, agar makanan atau bahan pangan baik yang belum diolah maupun yang telah mengalami pengolahan, dapat sampai ke tangan konsumen dengan selamat secara kuantitas maupun kualitas. Pengemasan pada usaha pengolahan santan kelapa yaitu plastik untuk membungkus santan kelapa, karet untuk mengikat plastik agar santan tidak tumpah, kemudian menggunakan asoy yang terdiri dari

asoy kecil, sedang dan besar sesuai dengan kapasitas santan kelapa yang akan dijual.

#### **4. Bahan Bakar**

Bahan bakar yang digunakan yaitu bensin. Pada proses produksi pengolahan santan kelapa beberapa alat produksi menggunakan mesin, dimana mesin yang digunakan yaitu mesin pamarut dan pemeras. Mesin tersebut dapat beroperasi apabila menggunakan mesin engkol sehingga dibutuhkan bahan bakar yaitu bensin agar mesin tersebut dapat bekerja.

#### **3. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja (Sumarso, 2009). Artinya bahwa semua orang yang melakukan kegiatan pekerjaan untuk diri sendiri atau orang lain tanpa menerima upah atau mereka yang sanggup bekerja. Pada usaha pengolahan santan kelapa yang ada di Kecamatan Tembilahan, sebagian besar tenaga kerja berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan ada juga tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga di beri upah sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan.

#### **Analisis Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang santan kelapa selama melakukan kegiatan usahanya dimulai dari proses produksi hingga menghasilkan produk, yang meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Menurut Bambang (2006), biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Pada usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilihan biaya tidak tetap terdiri dari bahan baku yaitu kelapa, biaya pengemasan yaitu plastik, karet, asoy kecil, asoy sedang, dan asoy besar, kemudian biaya tambahan yang terdiri dari bahan bakar dan sewa kios, yang terakhir yaitu biaya tenaga kerja yang terbagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga

kerja luar keluarga sedangkan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat yang terdiri dari mesin pemarut, mesin pemeras, mesin engkol, parang, toples, ember, baskom, timbangan, pisau pencungkil, dan saringan. Rincian biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilihan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Biaya Produksi Usaha Pengolahan Santan Kelapa Per Bulan

No.	Biaya	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tidak Tetap			
	a. Bahan Baku	Buah	3.460,00	23.418.000,00
	b. Biaya Pengemasan			
	- Plastik	Kg	27.360,00	820.800,00
	- Karet	Kg	60.000,00	39.960,00
	- Asoy Kecil	Bungkus	3.320,00	89.760,00
	- Asoy Sedang	Bungkus	7.480,00	104.600,00
	- Asoy Besar	Bungkus	9.040,00	97.920,00
	a. Bahan Bakar	Rp		66.360,00
	b. Biaya Tenaga Kerja	Rp		2.722.000,00
	Jumlah			27.359.400,00
2.	Biaya Tetap			
	a. Sewa Kios	Rp		329.800,00
	b. Penyusutan Alat	Rp		545.759,56
	Jumlah			875.559,56
	<b>Total</b>			<b>28.234.959,56</b>

Sumber : Data primer diolah, 2017

Biaya tidak tetap adalah biaya yang sifatnya berubah – ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan (Soekartawi, 1995). Biaya variabel dalam dalam usaha pengolahan santan kelapa terdiri dari biaya bahan baku, biaya pengemasan, dan biaya tambahan. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tidak tetap dari usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilihan terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp. 23.418.000,00 bahan baku yaitu kelapa bulat diperoleh dari pedagang

pengumpul kelapa. Biaya pengemasan yang terdiri dari plastik sebesar Rp. 820.800,00, karet sebesar Rp. 39.960,00, asoy kecil sebesar Rp. 89.760,00, asoy sedang sebesar Rp. 104.600,00 dan asoy besar yaitu sebesar Rp. 97.920,00 , biaya bahan bakar sebesar Rp. 66.360,00 , dan yang terakhir adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp. 2.722.000,00. Maka dari itu dapat diketahui biaya tidak tetap sebesar Rp. 27.359.400,00 per perbulan.

Menurut penelitian Juanda (2015) untuk proses kegiatan produksi

santan memerlukan bantuan aliran listrik karena mesin parut dan mesin pemeras santan yang digunakan sudah modern dan memerlukan listrik berbeda dengan penelitian di Kecamatan Tembilihan mesin parut dan mesin peras masih menggunakan mesin pembantu yaitu mesin diesel yang menggunakan bahan bakar.

Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit (Soekartawi, 1995). Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap terdiri dari biaya sewa kios sebesar Rp.329.800,00 dan biaya penyusutan alat per produksi sebesar Rp. 545.759,56. Sehingga dapat diketahui biaya tetap sebesar Rp. 875.559,56. Biaya penyusutan ini dihitung dari masing – masing peralatan yang ditentukan oleh banyaknya masing – masing alat yang digunakan dan umur ekonomisnya. Biaya penyusutan yang dimaksud disini adalah penyusutan alat-alat yang digunakan dalam pengolahan santan kelapa, terdiri dari mesin pamarut, mesin pemeras, mesing diesel, parang, toples, ember, baskom, timbangan, pisau pencungkil, dan saringan. Biaya penyusutan yang

dihitung pada usaha ini dihitung dalam periode per bulan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juanda (2015), biaya tetap merupakan biaya investasi awal usaha pengolahan santan kelapa seperti mesin parut dan mesin press karena paling sering digunakan dalam produksi.

Menurut Soekartawi (1995), total biaya adalah keseluruhan biaya tetap ditambah dengan biaya tidak tetap. Biaya total merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang santan kelapa secara keseluruhan. Dari tabel 2 memperlihatkan bahwa total biaya usaha pengolahan santan kelapa di daerah penelitian adalah rata-rata sebesar Rp. 28.234.959,56 per bulan, dimana jumlah biaya tetap rata-rata sebesar Rp. 875.559,56 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 27.359.400,00 per bulan. Dapat disimpulkan bahwa biaya yang berkontribusi besar adalah biaya tidak tetap.

### Penerimaan dan Keuntungan

Komposisi penerimaan, dan keuntungan usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilihan Indragiri Hilir tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan dan Keuntungan Usaha Pengolahan Santan Kelapa di Kecamatan Tembilihan Per Bulan.

No	Uraian	Satuan	Jumlah (Rp)
1.	Produksi	kg	2.232
2.	Harga jual	Rp/kg	15.480,00
3.	Penerimaan	Rp	34.339.200,00
4.	Biaya produksi	Rp	28.234.959,56
5.	Keuntungan (3 - 4)	Rp	6.104.240,44
6.	Pendapatan kerja keluarga	Rp	8.688.000,00

Sumber: Data primer diolah, 2017

Keuntungan yang diperoleh usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilihan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk

mengetahui besarnya keuntungan pada usaha pengolahan santan kelapa di Kecamatan Tembilihan dapat dilihat pada tabel 8 yang menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.

6.104.240,44 per bulan. Menurut Hernanto (1989), berhasil tidaknya usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh dalam mengelola suatu usaha. Bagi pengusaha analisis ini membantu mereka dalam mengukur apakah kegiatan usaha mereka pada saat ini berhasil atau tidak.

**Pendapatan Kerja Dalam Keluarga**

Pendapatan kerja keluarga merupakan imbalan terhadap bunga harta sendiri, upah tenaga kerja keluarga, dan besarnya penghasilan yang di peroleh. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan kerja dalam keluarga rata-rata sebesar Rp.8.688.000,00 per bulan. Pendapatan kerja keluarga diperoleh dari pendapatan bersih ditambah dengan upah tenaga kerja dalam keluarga dan penyusutan alat. Besarnya pendapatan

tenaga kerja dalam keluarga pada usaha pengolahan santan kelapa dikarenakan banyaknya jumlah curahan tenaga kerja dalam keluarga yang digunakan pada usaha ini. Menurut Tohir (1983), keberhasilan atau kesuksesan usaha dapat dilihat dari sudut ekonomi yaitu besarnya penghasilan atau pendapatan kerja keluarga.

**Analisis Nilai Tambah**

Nilai tambah didapat dari besarnya nilai akhir dari produksi usaha santan kelapa dikurangi dengan besarnya nilai bahan baku dan nilai bahan penolong dan sumbangan input lain. Analisis nilai tambah berguna untuk mengetahui berapa tambahan nilai yang terdapat pada suatu output yang dihasilkan. Nilai tambah usaha pengolahan santan kelapa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Santan Kelapa

No	Variabel	Perhitungan	Nilai Produksi
Output, Input dan Harga			
1	- Hasil produksi santan kelapa (kg)		74,40
2	- Bahan baku kelapa (kg)		225,20
3	- Tenaga kerja (orang)		2,16
4	- Faktor konversi	1/2	0,33
5	- Koefisien tenaga kerja	3/2	0,01
6	- Harga santan kelapa (Rp/liter)		15.480,00
7	- Upah tenaga kerja (Rp/orang)		62.200,00
Penerimaan dan Keuntungan			
8	- Harga kelapa (Rp/kg)		3.460,00
9	- Sumbangan input lain (Rp/kg)		0,00
10	- Nilai produk santan kelapa (Rp/kg)	4 × 6	5.114,17
11a	- Nilai tambah (Rp/kg)	10-9-8	1.654,17
11b	- Rasio nilai tambah (Rp/kg)	(11a/10) × 100 %	32,34
12a	- Imbalan tenaga kerja (Rp/kg)	5 × 7	596,59
12b	- Pangsa tenaga kerja (%)	(12a/11a) × 100 %	36,07
13a	- Keuntungan (Rp/kg)	11a - 12a	1.057,58
13b	- Tingkat keuntungan (%)	(13a/11a) × 100 %	63,93

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa produksi santan kelapa per produksi

rata-rata adalah 74,40 kg. Untuk menghasilkan produk tersebut

diperlukan bahan baku kelapa sebanyak 225,20 kg. Dengan demikian faktor konversi untuk santan kelapa adalah 0,33 yang artinya dari 100 kg buah kelapa akan dihasilkan 33 kg santan kelapa. Jumlah tenaga kerja yang digunakan rata-rata adalah 2,16 orang. Angka koefisien tenaga kerja yang diperoleh adalah 0,01.

Nilai produk santan kelapa adalah Rp. 5.114,17 per kg bahan baku (diperoleh dari hasil perkalian antara faktor konversi dengan harga produknya). Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan santan kelapa adalah Rp. 1.654,17 per kg bahan baku. Nilai tambah diperoleh dari pengurangan nilai produk dengan harga bahan baku dan nilai input lain. Rasio nilai tambah yang diperoleh adalah sebesar 32,34 persen. Rasio nilai tambah menunjukkan bahwa setiap Rp.100,00 dari nilai produk mendapatkan nilai tambah rata-rata Rp. 32,34. Jika dibandingkan dengan nilai tambah produk turunan kelapa lainnya seperti kelapa bulat yang hanya Rp. 325,00 per kg (Nublina, 2016), nilai tambah kopra Rp. 1.500,00 per kg (Leterulu, 2019) dan nilai tambah minyak kelapa Rp 1.535,17 per kg (Ramadayanti, 2000) maka nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan santan kelapa lebih besar.

Imbalan tenaga kerja yang diperoleh dari hasil kali antara koefisien tenaga kerja dengan upah tenaga kerja yaitu Rp. 596,59 per kg. Persentasi pangsa tenaga kerja terhadap nilai tambahnya adalah 36,07 persen. Imbalan terhadap modal dan keuntungan diperoleh dari nilai tambah dikurangi besar imbalan tenaga kerja. Keuntungan dari pengolahan kopra adalah sebesar Rp. 1.057,58 per kg

dengan tingkat keuntungan 63,93 persen.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

1. Total biaya yang diperlukan untuk usaha santan kelapa sebesar Rp. 28.234.959,56 per bulan, Penerimaan yang diperoleh pada usaha minyak kelapa sebesar Rp. 34.339.200,00 per bulan dan keuntungan sebesar Rp. 6.104.240,44 per bulan.
2. Nilai tambah pengolahan santan kelapa adalah sebesar Rp. 1.654,17 per kg dengan rasio nilai tambah sebesar 32,34 %.

##### Saran

Pengolahan santan kelapa merupakan usaha alternatif untuk meningkatkan nilai tambah buah kelapa. Namun saat ini, produksi santan kelapa masih terbatas jadi disarankan untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi santan kelapa dikarenakan banyaknya permintaan pasar sehingga keuntungan akan bertambah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. 2015. Indragiri Hilir dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. Tembilahan.
- Bambang. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Sulita. Bandung.
- Hayami Y. 1987. *Agriculture Marketing and Processing in Upland Java: A Prospective from A Sunda Village* : Bogor.
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usaha Tani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usaha Tani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Julianda, A. 2015. Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Kukur Santan Kelapa Pada UD. Peras Santan Murni Kental Di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh. Skripsi. Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.
- Leterulu, V, Stephen. F. W. Thenu, Ester. D. Leatemia. 2019. Diversifikasi dan nilai Tambah Produk Kelapa (*Cocos nucifera L.*) di Desa Bebar Kecamatan Damer Kabupaten Maluku Barat Daya. AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan. 7(1): 17-30.
- Nublina, D., Sofyan, Rahmaddiansyah. 2016. Analisis Nilai Tambah Buah kelapa dan Kelayakan Usaha Minyak Goreng Kelapa kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. JIM Pertanian Unsyiah-AGB. 1(1): 596-606.
- Ramadayanti, R., Partini. 2000. Analisis usaha Minyak Kelapa Di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. Jurnal Agribisnis Unisi. 9(2): 103-111.
- Santoso, U. 2000. Pengembangan Penelitian Pemanfaatan Kelapa Sebagai Bahan Pangan (*Focus Of Research On Coconut As Food*). Seminar Nasional Industry Pangan. Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sinuraya, S. 1985. Dasar – Dasar akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera: Medan.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Soemarso, 2009. Akuntansi Suatu Pengantar Buku Kedua Edisi Lima. Salemba Empat. Jakarta.
- Tohir, A.K. 1983. Seuntai Usahatani Indonesia. Bagian I. Bina Aksara. Jakarta.